

**PERJUANGAN KIAI MAS CHOLIL UNTUK MEMPEROLEH STATUS
TANAH PERDIKAN DARI PEMERINTAH KOLONIAL BELANDA
DI SIDORESMO SURABAYA
(1934-1948)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



**Oleh
Linda Ainur Rohmah
NIM : A92214103**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Linda Ainur Rohmah

NIM : A92214103

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 18 Januari 2018

Saya yang menyatakan



Linda Ainur Rohmah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui
Tanggal 18 Januari 2018

Oleh

Pembimbing

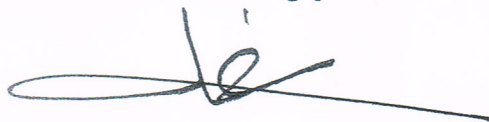
A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop followed by a series of strokes that form the letters 'I', 'G', 'S', and 'M'.

Dr. H. Imam Ghazali Said, MA
NIP. 196002121990031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

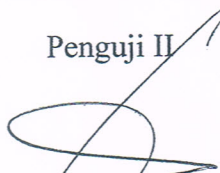
Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan lulus
pada tanggal 22 Januari 2018

Ketua/Penguji I



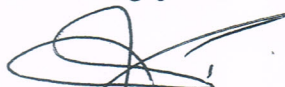
Dr. H. Imam Ghazali Said, MA
NIP. 196002121990031002

Penguji II



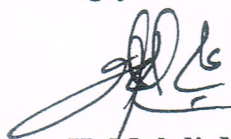
Drs. H. M. Ridwan, M. Ag
NIP. 195907171987031001

Penguji III



Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M. Fil. I
NIP. 196110111991031001

Penguji IV/Sekretaris



H. Muhdi, M. Si
NIP. 197206262007101005

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel



Dr. H. Imam Ghazali Said, MA
NIP. 196002121990031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Linda Ainur Rohmah
NIM : A92214103
Fakultas/Jurusan : Adab & Humaniora / Sejarah peradaban Islam
E-mail address : lindaainurrohmah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Perjuangan Aiai Mas Cholil Untuk memperoleh status Tanah Perdiikan Dari pemerintah Kolonial Belanda di Sidoremo Surabaya (1934 - 1948)

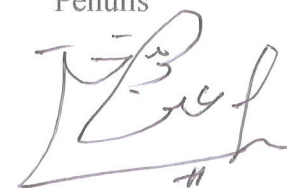
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Februari 2018

Penulis


(Linda Ainur Rohmah)

Skripsi ini, membatasi permasalahan pada tiga hal, yaitu (1) biografi Kiai Mas Cholil (2) Sejarah Sidoresmo sebagai tanah perdikan di Surabaya (3) Perjuangan Kiai Mas Cholil untuk memperoleh status tanah perdikan di Sidoresmo.

Skripsi ini menyimpulkan bahwa (1) Kiai Mas Cholil lahir pada tahun 1888 M di Ndresmo Surabaya. Ia putra dari pasangan Kiai Mas Idris dan Mas Nur Intan. Sama seperti ayahnya, Kiai Mas Cholil menghabiskan waktunya untuk kegiatan belajar-mengajar di pondok. Selain itu, ia diangkat menjadi pemimpin Dresmo oleh Belanda dan terlibat perang untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pasca Resolusi Jihad NU pada tanggal 22 Oktober 1945. (2) Kampung Ndresmo sering dikenal dengan Sidoresmo dan Sidosermo. Sejarah penamaan ini diberikan oleh Mas Sayyid Ali Akbar. Secara geografis, Sidosermo masuk dalam kecamatan Wonocolo sedangkan Sidoresmo masuk kecamatan Wonokromo. Wilayah yang memperoleh tanah perdikan terletak di pondok pesantren Sidoresmo Dalam tepatnya di wilayah RW 02 RT 01. (3) Perjuangan Kiai Mas Cholil untuk memperoleh status tanah perdikan di Sidoresmo melalui peran Kiai Mas Cholil atas nama warga menemui walikota Van Helsdingen untuk melakukan pengajuan pembebasan pajak karena para kiai di Sidoresmo tidak punya pekerjaan selain mengajar dengan ikhlas tanpa imbalan. Meskipun terjadi gejolak antara Kiai Mas Cholil dengan Aparat Belanda. Atas usahanya, Walikota Van Helsdingen menerima pengajuan dengan beberapa syarat. Setelah semua syarat dan ketentuan dipenuhi, pihak Belanda memberikan surat keterangan bebas pajak atas nama Kiai Mas Cholil dan kawan-kawan. Atas dasar surat inilah, tanah di wilayah RW 02 RT 01 oleh pemerintah Indonesia sampai saat ini bebas pajak.

The result of this study shows that (1) Kiai Mas Cholil was born on 1888 at Ndresmo Surabaya. He was a son of Kiai Mas Idris and Mas Nur Intan. As same as his father, Kiai Mas Cholil spends his time for teaching activity in Islamic boarding school. Beside that, he was appointed as leader by Dutch government and was get on a war for keeping Indonesian Country after Jihad Resolution on 22 October 1945. (2) Ndresmo village known as Sidoresmo and Sidosermo. The History of this naming was given by Mas Sayyid Ali Akbar. Geographically, Sidosermo includes in Wonocolo regency while Sidoresmo includes in Wonokromo regency. The area which acquired the land of fief was located at Sidosermo Dalam Islamic Boarding School's complex RW 02 RT 01. (3) The struggle of Kiai Mas Cholil for acquired the status of the land of fief in Sidoresmo that was to meet Van Helsdingen in order to apply for tax exemption, because the kiai in Sidoresmo have no other activity other than teaching with sincere without reward. Despite the turmoil between Kiai Mas Cholil and the Dutch's side. For his efforts, the Dutch received the submission on condition terms. After all requirement and definition are met, the Dutch give tax-free certificate on behalf of Kiai Mas Cholil and friends. Based on this certificate, this land in RW 02 RT 01 was a tax exemption approved by the government of Indonesia.

g Masalah

[illegible]

B. Riwayat Pendidikan Kiai Mas Cholil	35
C. Perjalanan Karier dan Ajaran-Ajaran Kiai Mas Cholil.....	37
BAB III : SIDORESMO SEBAGAI TANAH PERDIKAN DI SURABAYA	
A. Awal Mula Sidoresmo	45
B. Kondisi Geografis Sidoesmo dan Sidoresmo	51
C. Wilayah yang Memperoleh Tanah Perdikan di Sidoresmo	54
BAB IV : PERJUANGAN KIAI MAS CHOLIL UNTUK MEMPEROLEH STATUS TANAH PERDIKAN DI SIDORESMO	
A. Upaya-Upaya Kiai Mas Cholil Untuk Memperoleh Status Tanah Perdikan	59
B. Konflik Tanah	64
C. Dampak Pemberian Tanah Perdikan bagi Masyarakat Sidoresmo	67
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan sumber daya alam. Salah satunya itu tanah, Indonesia memiliki hak atas tanah yang berbeda-beda, contohnya tanah desa perdikan.

Yang dimaksud desa perdikan adalah:

Desa yang didalamnya mempunyai hak-hak istimewa berupa pembebasan dari pajak tanah pada negara dan kepala perdikan dibebaskan pula dari pajak hewan kerbau, kuda dan kambing. Tanah perdikan diberikan oleh raja atau sultan yang berkuasa sebelum atau selama awal penjajahan kepada pendirinya karena jasa-jasa tertentu. Desa perdikan dapat dijumpai di daerah banyumas, Madiun, Kediri dan Demak.¹

Tanah perdikan merupakan tanah yang bebas dari pajak negara dengan ketentuan tersendiri. Bilamana tanah dikerjakan terus menerus dan diolah sedemikian rupa, dengan mempergunakan tenaga dan modal sehingga nilai tanah meningkat, sehingga hubungan penggarap dengan tanah berubah menjadi hubungan kepemilikan. Dari sini terciptalah hak milik atas tanah menurut hukum adat.²

Di perdesaan proses terjadinya hak milik sesuai dengan ketentuan hukum adat masih terjadi. Tanah yang telah menjadi hak milik dapat diwariskan, dijual, digadaikan atau dipindah-tangankan kepada orang lain dengan syarat penerima hak milik merupakan anggota masyarakat yang masih ada hubungan kekerabatan.

¹Boedi Harsono, *Hukum Agraria Indonesia, Sejarah Pembukaan Undang-Undang Pokok Agraria, Isi dan Pelaksanaannya* (Jakarta: Djambatan, 2005), 89-90.

²B. Ter Har Bzn, *Asas-Asas dan Susunan Hukum Adatterj*. Soebakti Poesponoto (Jakarta: Balai Pustaka. 2013). 60.

Tanah mempunyai arti penting dalam kehidupan bangsa Indonesia dan perlu diingat bahwa negara Republik Indonesia masih merupakan negara agraris. Susunan kehidupan sebagian besar masyarakat termasuk dalam segi perekonomian yang masih mengandalkan bercocok tanam, sehingga kepastian keberadaan tanah harus didukung oleh kepastian dokumen-dokumen yang sah.

Macam tanah menurut Undang-Undang Pokok Agraria (UUPA) membagi tanah menjadi dua, yaitu tanah hak dan tanah negara. Tanah hak merupakan tanah yang sudah ada hak di atasnya, contohnya: hak-hak yang diatur dalam Undang-Undang Pokok Agraria pasal 16 ayat 1 (UUPA). Sedangkan tanah negara merupakan tanah-tanah yang belum dikuasai dengan hak-hak perorangan oleh Undang-Undang Pokok Agraria.

³Van Dijk, *Pengantar Hukum Adat Indonesia* terj. A. Soehardi (Bandung: Sumur Bandung, 1979), 43.

Dalam surat pembebasan Jawa, tidak ketinggalan pernyataan bahwa hak-hak bebas tidak dapat dikutik karena “Barang siapapun yang mengganggu hak-hak istimewa itu, akan diucapkan mantra kutukan yang mengancam bagi pelanggar siapapun itu”.

Desa perdikan ini berasal dari zaman agama Hindu, pada waktu itu raja-raja telah memberikan anugrah kepada orang-orang desa tertentu berupa kebebasan membayar pajak atau mengerjakan wajib kerja kepada raja. Disamping itu kepada orang-orang desa diberikan hak istimewa oleh raja, contohnya memakai payung kebesaran, memakai sesuatu warna tertentu yang biasanya hanya boleh dipakai oleh raja-raja. Pemberian hak atas tanah yang berupa hak untuk membuka hutan belukar.

⁴ Dirga Mahar Diansyah, “Pakuncen Sebagai Tanah Perdikan Kecamatan Patianworo Nganjuk 1722-1939”, **AVATARA**, e-Jurnal Pendidikan Sejarah Volume 5, No. 2 Juli 2017, 191.

- Sebagaimana pembentukan dan perkembangan awal tanah perdikan di Sidoresmo. Pembentukan wilayah Sidoresmo tidak bisa terlepas dari peran seorang tokoh pondok pesantren yang bernama Mas Sayyid Ali Akbar yang merupakan putra dari Mas Sayyid Sulaiman (pendiri Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruan) dan Syarifah Khodijah (putri Sultan Hasanuddin Banten dan cucu Sunan Gunung Jati).

Ndresmo dulu berupa hutan yang berada di daerah Wonokromo bernama hutan Demungan. Hutan Demungan merupakan hutan yang sangat angker dan konon tidak ada seseorang yang berani masuk hutan tersebut.⁶ Dengan keberanian Mas Sayyid Ali Akbar bersama dengan lima santri ayahnya, mereka melakukan membabatan alas tersebut, kemudian mendirikan rumah dan didepannya dibangun pondok kecil juga. Awalnya desa ini bernama Demungan, suatu malam Mas

⁶Dukut Imam Widodo, *Hikajat Soerabaia Tempo Doeloe* (Surabaya: Dukut Publishing, 2008), 616.

Pondok Pesantren Ndresmo merupakan pondok kecil namun memiliki banyak kiai yang mengajarkan kitab yang berbeda dengan kiai lainnya. Pondok digunakan sebagai tempat tinggal para santri. Sedangkan saat menuntut ilmu mereka diberi kebebasan untuk memilih siapa kiai yang akan mengajarkannya.

Mengingat sekitarnya penuh rawa-rawa dan sama sekali tidak mungkin mampu mengepung kadipaten ini. Olehkarena itu, pada tahun 1620 Sultan Agung mematahkan daya tahan kadipaten Surabaya dengan menaklukkan daerah-daerah sekelilingnya seperti: Mojokerto, Pasuruan, Tuban dan Madura. Setelah daerah-

[illegible]

Akibatnya bisa dibayangkan betapa menderitannya penduduk kadipaten Surabaya. Akhirnya, Pangeran Pekik putra adipati Surabaya untuk membicarakan syarat-syarat penyerahan Kadipaten Surabaya pada pasukan Mataram. Setelah pertemuan Sultan Agung dengan Pangeran Pekik, maka pihak Mataram pun mengajukan syarat bahwa Pangeran Pekik harus menikah dengan adik Sultan Agung bernama Ratu Mas Pandan atau Ratu Wandansari. Dengan adanya perkawinan politik inilah, berakhirnya perang Mataram dengan Surabaya pada tahun 1625.

Sementara itu, setelah meninggalnya Sultan Agung, ia digantikan oleh anaknya Amangkurat I yang mengadakan perjanjian damai dengan Belanda. Kadipaten Surabaya berakhir dengan beralihnya kekuasaan kepada kompeni berdasarkan persetujuan dengan Paku Buwono III tahun 1743.⁹ Namun Belanda benar-benar menguasai Surabaya tampak dengan kunjungan penguasa kompeni Van Imhoff pada tanggal 11 April 1746.

⁹Rintoko et all, *Seri Sejarah Soerabaja: Studi Dokumentasi Perkembangan Teritorial Surabaya 1850-1960* (Surabaya, UNESA University Press, 2010), 62.

Mayoritas para kiai Ndresmo hanya bekerja untuk kepentingan agama saja yakni mengajar dan mengajar. Sehingga, kiai-kiai Ndresmo mengajukan sebagai daerah bebas pajak yang diwakili oleh Kiai Mas Cholil. Desa inilah diberikan hak istimewa berupa daerah yang bebas pajak. Desa perdikan biasanya dianggap sebagai tempat yang suci, sesuai dengan politik yang dijalankan sejak zaman dahulu tentang segala yang berhubungan dengan Agama Islam (masjid, pesantren, makam suci, kas-kas masjid dan lain-lain).

Desa Sidoresmo mendapat daerah keistimewaan dari pemerintah kolonial Belanda tepatnya tanggal 31 Mei 1934 yang merupakan hari jadi kota Surabaya saat ini. Daerah keistimewaan ini berupa daerah bebas pajak yang diperoleh melalui peran Kiai Mas Cholil atas nama masyarakat Sidoresmo untuk menemui Walikota Belanda. Selain diberikan tanah bebas pajak, ia juga diangkat sebagai pemimpin wilayah Sidoresmo pada saat itu.

Pada saat itu, Walikota Surabaya bernama Mr. W.H Van Helsdingen dan hal ini bisa lihat dari arsip dari berbahasa Belanda yang artinya:

[illegible]

Tidak banyak data yang peneliti temukan tentang Kiai Mas Cholil baik sumber internet atau sumber lisan. Karena setelah ia wafat, tidak ada foto-foto dan data-data terkait perjuangannya. Jejak dari Kiai Mas Cholil hanya bisa dilihat dari bekas rumah, sumur buatannya dan namanya dalam surat besluit pembebasan pembayaran pajak. Pemerintah Surabaya pada masa reformasi, berkeinginan memutihkan tanah perdikan tersebut sebagai daerah wajib pajak. Namun, pihak keluarga memperlihatkan arsip bahasa Belanda tentang status tanah perdikan yang diberikan kepada Kiai Mas Cholil dan kawan-kawan.¹²

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana riwayat hidup Kiai Mas Cholil?
2. Bagaimana sejarah Sidoresmo sebagai tanah perdikan di Surabaya?

¹²Mas Faruq, *Wawancara*, Surabaya, 3 Oktober 2017.

1. Untuk mengetahui biografi Kiai Mas Cholil.
2. Untuk mengetahui sejarah terbentuknya Sidoresmo di Surabaya.
3. Untuk mengetahui perjuangan Kiai Mas Cholil memperoleh status tanah perdikan di Sidoresmo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik penulis maupun pembaca. Dalam hal ini, penulis akan memaparkan manfaat penelitian ini secara akademis (praktis) dan ilmiah (teoritis) antara lain:

- [illegible]

- c. Penelitian ini mampu menjadi referensi yang tepat untuk pemahaman mengenai adanya daerah bebas pajak (tanah perdikan) yang terjadi sampai saat ini di Sidoresmo (Surabaya).

2. Secara Ilmiah (Teoritis)

- a. Bagi penulis, penelitian ini mampu diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan dan mampu memahami teori-teori yang didapatkan saat berada dibangku perkuliahan.
- b. Bertujuan untuk memberikan gambaran terkait sebab-sebab terjadinya perolehan status tanah perdikan di Sidoresmo-Surabaya.
- c. Penelitian ini mampu dijadikan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya sehingga akan didapatkan penelitian yang berkesinambungan.

E. Pendekatan dan Karangka Teoritik

Penelitian sejarah ini menggunakan pendekatan historis-biografis dan pendekatan sosiologis. Karena subjek kajian ini tidak hanya mengungkapkan kronologis kisah semata, tetapi juga menggambarkan bagaimana riwayat hidup seorang tokoh dan bagaimana peristiwa masa lampau itu terjadi.¹³

Pendekatan historis merupakan ilmu yang membahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, latar belakang, obyek dan pelaku dari peristiwa tersebut. Dengan pendekatan historis ini, segala peristiwa dapat

¹³Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993), 4.

Pendekatan historis bertujuan untuk menentukan inti karakter agama dengan meneliti sumber klasik sebelum dicampuri dengan hal lain. Dengan menggunakan data yang historis, maka akan dapat menyajikan secara detail dari situasi sejarah tentang kausalitas (sebab-akibat) suatu persoalan.¹⁵

Melalui pendekatan historis-biografis, penulis mampu menggambarkan peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan berusaha mengungkapkan latar belakang kelahiran dan keturunan, pendidikan, perjalanan karier dan ajaran-ajaran Kiai Mas Cholil.

¹⁴Atang Abdul Hakim, *Metodelogi Studi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 64.
¹⁵Taufik Abdullah, *Sejarah dan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987), 105.
¹⁶Irving M. Zeitlin, *Memahami Kembali Sosiologi*, terj. Anshori (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), 203.
¹⁷Hassan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Bima Aksara, 1983), 1.

Teori ini sendiri dipandang sebagai bagian pokok ilmu sejarah, apabila penulisan atas suatu peristiwa itu sampai pada upaya melaksanakan analisa atas faktor-faktor kasual, kondisional, kontekstual serta unsur-unsur yang merupakan komponen dan eksponen dari proses sejarah yang dikaji.¹⁸

¹⁸Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 29.

[illegible]

- Setiap orang memiliki status tertentu dan diharapkan mampu mengisi peran yang sesuai dengan status yang dimilikinya. Status dan peran merupakan dua aspek dari gejala yang sama. Status merupakan seperangkat hak dan kewajiban. Sedangkan peran merupakan pemeran dari seperangkat kewajiban dan hak-hak tersebut.

²⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV Rajawali Press, 2009), 239-244.

Tindakan sosial merupakan segala tindakan manusia yang berkaitan dengan sejauh mana individu bertindak untuk memberinya suatu makna subyektif bagi diri sendiri dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Dari sudut masa tindakan sosial dapat dibedakan menjadi tindakan yang ditujukan pada masa sekarang, masa lalu dan masa yang akan datang. Dari sudut pandang sasaran tindakan sosial berupa individu atau sekompok orang.

Tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati semata tanpa menghubungkan dengan tindakan orang lain bukan merupakan tindakan sosial.²² Sementara yang bisa dikatakan tindakan sosial, apabila tindakan individu sepanjang tindakannya itu memiliki makna yang subyektif bagi diri sendiri dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Menurut Weber, tindakan sosial itu tindakan yang benar-benar nyata untuk diarahkan kepada orang lain.

²²Ibid., 60.

Kiai Mas Cholil memiliki motivasi sosial dalam mencapai tujuannya yaitu membebaskan rakyat dari kekejaman pemerintah kolonial yang semena-mena dengan besarnya pajak yang harus dibayar, sementara mereka hanya seorang kiai yang tidak punya pekerjaan selain mengajar ilmu agama dengan ikhlas tanpa imbalan pada pemerintah sebelumnya mereka tidak pernah membayar pajak.

Dalam proses peninjauan penelitian terdahulu peneliti telah melakukan tinjauan dan menemukan karya tulis yang berupa skripsi dan jurnal berjudul:

1. Muhammad Mas'ud, *Peran Tholhah Abdullah Sattar Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren at-Tauhid di Sidoresmo Surabaya (1969-1991 M)*. Skripsi ini membahas tentang sejarah melatar belakangi didirikannya Pondok Pesantren at-Tauhid hingga peran perjuangan dan pemikiran KH. Mas Tholhah Abdullah Sattar dalam mengembangkan Pondok Pesantren at Tauhid dan sekilas juga membahas sekilas tentang tanah perdikan (bebas pajak) di Sidoresmo Surabaya berdasarkan surat keputusan yang dikeluarkan pada tahun

²⁴Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 273.

³¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2007), 54.

Sumber primer merupakan sumber yang ditulis oleh pihak yang terlibat langsung dalam peristiwa sejarah atau pihak yang menjadi saksi mata peristiwa sejarah. Dalam mendapatkan sumber primer yang digunakan oleh penulis antara lain:

- ³²Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), 37.

Untuk mendukung penulisan proposal skripsi ini penulis juga menggunakan sumber sekunder yang bisa penulis dapatkan dari buku-buku, literatur yang berkaitan dengan tema penulis bahas dalam skripsi.

- [illegible]

Setelah mengumpulkan data atau sumber, maka yang harus dilakukan selanjutnya yakni mengkritik sumber (suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar mendapat kepastian apakah sumber itu kredibel dan autentik atau tidak. Dalam proses ini dalam metode sejarah bisa disebut dengan istilah kritik ektern dan intern. Kritik intern merupakan penilaian terhadap keaslian dan kebenaran isi sumber dengan cara membandingkan sumber yang berbeda-beda (upaya yang dilakukan oleh sejarawan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup layak untuk dipercaya kebenarannya atau tidak).

Sedangkan kritik ektern merupakan proses penilaian keasliannya terhadap bahan-bahan yang digunakan untuk membuat sumber sejarah (kegiatan sejarawan untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik atau tidak).³³

Dalam tahap ini dilakukan suatu pengujian terhadap literatur, kemudian diteliti dan dibandingkan antara beberapa temuan yang terkumpul. Ada perbedaan dari beberapa penelitian siapa tokoh yang diberi status tanah perdikan di Sidoresmo sampai saat ini. Ada perbedaan dari beberapa penelitian nama tokoh yang memperoleh tanah perdikan sebagai ahli waris. Peneliti awalnya mengira bahwa tokoh dibalik perolehan tanah perdikan berkat perjuangan dan pengajuan Sayyid Ali Akbar yang kemudian diteruskan oleh

[illegible]

Akan tetapi, Bruinessen tidak menjelaskan pesantren apa saja yang telah mendapatkan penghasilan dari status tanah perdikan. Namun tidak semua pesantren di Jawa didirikan diatas tanah perdikan, seperti pesantren Sidoresma (Surabaya) yang didirikan dan dikembangkan tanpa memperoleh hak istimewa. Bahkan diluar Jawa terdapat lembaga pendidikan pesantren yang berkembang pesat semacam di Jawa, tanpa melalui sistem tanah perdikan karena disana tidak dikenal istilah itu.³⁴ Pesantren yang memperoleh status tanah perdikan ada lima desa: Pesantren Tegalsari (Ponorogo/Panaraga), Pesantren Sewulan dan Banjarsari (Madiun), Pesantren Maja (Pajang, Surakarta) dan Pesantren Melangi (Yogyakarta).

Jadi sudah jelas, bahwa perolehan status tanah perdikan bukan diperoleh dari Sayyid Ali Akbar maupun Sayyid Iskandar karena beda abad. Kemudian peneliti membaca hasil skripsi Muhammad Mas'ud yang berjudul *Peran Tholhah Abdullah Sattar Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren at-Tauhid*

[illegible]

Namun, sumber ini tidak ada bukti yang jelas tentang pernyataan tersebut. Kemudian, peneliti melacak lagi dari keturunan yang ada di Pondok Pesantren *Yanabiul Ulum wal Hikam*. Peneliti menemukan bahwa salah-satu tokoh yang memperoleh status tanah perdikan atas nama Kiai Mas Cholil dan kawan-kawan berdasarkan Arsip keputusan Walikota dan Ketua D.P.D Surabaya tanggal 30 Mei 1934 menggunakan bahasa Belanda yang diberikan oleh Walikota Van Helsdingen tahun 1934.

Interpretasi sejarah sering disebut dengan analisis atau menguraikan sejarah. Di dalam proses penafsiran sejarah, seorang peneliti harus berusaha untuk mencapai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Data sejarah terkadang mengandung beberapa sebab untuk membantu mencapai hasil dalam berbagai hal. Walaupun sebab terkadang dapat mengantarkan pada hasil yang berlawanan dalam lingkungan lain bahkan lingkungan sendiri.³⁵

Dalam interpretasi ini dilakukan dengan dua macam cara yaitu: analisis (menguraikan), sintesis (menyatukan data).³⁶ Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta diperoleh dari sumber-sumber. Jadi,

³⁶ Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 59.

Awalnya peneliti mengira tokoh dibalik perjuangan untuk memperoleh status tanah perdikan yang ada di Sidoresmo sampai saat ini bebas pajak yakni perjuangan Sayyid Ali Akbar dan kemudian diteruskan oleh anaknya Sayyid Iskandar. Namun, setelah peneliti menemukan arsip berbahasa Belanda akhirnya menemukan tokoh dibalik kejadian tersebut yakni berkat perjuangan para Kiai yang mengajukan tanah perdikan kepada kolonial Belanda melalui peran Kiai Mas Cholil atas nama masyarakat Sidoresmo.

Historiografi merupakan cara pemaparan hasil laporan. Peneliti menuangkan dari awal hingga akhir berupa karya ilmiah ini.³⁷ Cara untuk menyusunnya dengan merekonstruksi fakta-fakta yang didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tulisan.³⁸

- a. Interpretatif dengan menggunakan analisis untuk memperoleh simpulan yang sebenarnya, dalam tahapan ini peneliti menyajikan tulisan dalam bentuk penafsiran-penafsiran untuk mengetahui perjuangan tokoh KiaiMas

³⁸Ibid., 19.

Cholil untuk memperoleh status tanah perdikan dari pemerintah kolonial di Sidoresmo 1934-1948.

- b. Deskriptif merupakan tulisan yang sesuai dengan aslinya. Sebagaimana sumber yang diperoleh. Seperti contohnya: kutipan langsung yang diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal dan arsip. Selanjutnya dijadikan peneliti sebagai sumber penguat dan pendukung dalam karya ilmiah ini.

Sehingga dari semua tahap metode penelitian tersebut, peneliti menjadikan judul penelitian ini : “PERJUANGAN KIAI MAS CHOLIL UNTUK MEMPEROLEH STATUS TANAH PERDIKAN DARI PEMERINTAH KOLONIAL BELANDA DI SIDORESMO SURABAYA 1934-1948.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan disusun untuk mempermudah pemahaman terhadap penulisan ini, uraian bab demi bab bukan hanya rentetan dan ringkasan dari keseluruhan penulisan. Melainkan suatu gambaran tentang hubungan antara bab demi bab.

Untuk kejelasannya pembagian tiap bab yang terkandung dalam penulisan dan setiap bab diklasifikasikan dalam sub-bab. Ini dikarenakan antara bab yang satu dengan bab lainnya saling berkaitan.

Bab I: Berisi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Berisi pembahasan yang mengulas tentang riwayat hidup latar belakang kehidupan Kiai Mas Cholil, yang meliputi kelahiran dan keturunan, riwayat pendidikan, perjalanan karier dan ajaran-ajaran Kiai Mas Cholil. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kehidupan Kiai Mas Cholil serta sifat kepribadiannya.

Bab III: Berisi pembahasan tentang Sidoresmo sebagai tanah perdikan di Surabaya yang meliputi awal mula sidoresmo, kondisi geografis Sidoresmo dan wilayah yang memperoleh status tanah perdikan di Sidoresmo. Hal ini maksudkan untuk mengetahui batas wilayah Sidoresmo yang menerima daerah bebas pajak.

Bab IV: Berisi pembahasan tentang kronologi dan dampak perjuangan Kiai Mas Cholildan kawan-kawan memperoleh status tanah perdikan sebagai pengajuan kepada pihak Belanda. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perjuangan atas pengajuan Kiai Mas Cholildan kawan-kawan untuk memperoleh status tanah perdikan.

RIWAYAT HIDUP KIAI MAS CHOLIL

Kiai Muhammad Cholillebih terkenal dan akrab disapa dengan nama Kiai Mas Cholil. Iamerupakan salah satu keturunan laki-laki dari Sunan Ampel dan keturunan perempuan dari Abdurrahman Basyiban. Abdurrahman Basyaiban merupakan seorang ulama terkemuka di Tarim Hadramaut yang terkenal alim dan sakti.¹Kiai Mas Cholildilahirkan dalam keluarga yang dianggap terpandang sebagai tokoh agama (Kiai). Maka tak heran jika ia mewarisi kharisma dari para leluhurnya dan menghabiskan waktunya dengan belajar ilmu agama.

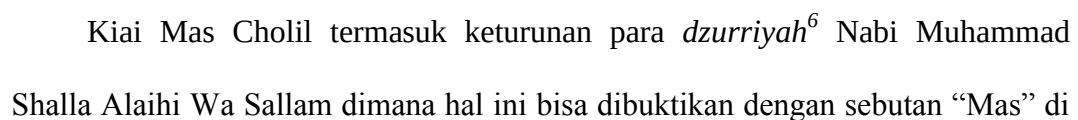
Kiai Mas Cholil dilahirkan pada tahun 1888 M di Ndresmo yang saat ini mengalami berubah nama menjadi Sidoresmo. Ia merupakan anak kedua, anak pertama bernama Mas Khodijah. Mas Khodijah memiliki tiga putra, Kiai Mas Idris, Kiai Mas Abdullah Sattar (Pondok Pesantren at-Tauhid) dan Kiai Mas Hamid (Pondok Pesantren al-Badar). Sedangkan ayahnya bernama Kiai Mas Idris yang merupakan salah-satu orang terkemuka saat itu dan menjadi salah-satu Kiai yang mengajar di Pondok Ndresmo yang sudah berdiri sejak abad ke 16 M dan ibunya bernama Mas Nur Intan.²

¹L.C.W Van Den Berg, *Hadramaut dan Koloni Arab di Indonesiaterj.* Rahayu Hidayat(Jakarta: INIS, 1989), 35.

[illegible]

³Uswatun Hasanah, “Sunan Ampel dan Proses Berdirinya Kerajaan Demak Abad ke XIV-XV M”,(Skripsi,IAIN Sunan Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2001), 32.

Secara geneologi silsilahnya sebagai berikut:⁵



⁵Mas Saudah binti Muhammad, *Wawancara*, 23 Oktober 2017.

Saat Sayyid Sulaiman dan Sayyid Abdurrahim nyantri di Ngampel Denta, suatu malam saat kiai hendak melakukan sholat tahajud di masjid. Ia melihat dua saudara yang sedang tidur diantara santri-santri lainnya. Sang kiai

⁷Muhammad Mas'ud, "Peran Tholhah Abdullah Sattar Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren at-Tauhid di Sidoresmo Surabaya (1969-1991)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2009), 24.

Keesokkan harinya setelah salat Shubuh dengan rasa penasaran dan keinginan untuk mengetahui nama dari kedua santri yang memiliki keistimewaan. Kemudian ia bertanya kepada santri-santrinya : “Wahai santri-santri ku, siapakah diantara kalian yang merasa kain sarungnya terikat semalam?. Mendekatilah kepadaku!”. Dengan sergap kedua kakak beradik Sayyid Sulaiman dan Sayyid Arif mendekat memenuhi panggilan sang kiai.

Setelah beberapa waktu, sang kiai mengutus mereka berdua untuk menyampaikan salamnya dan nyantri kepada Mbah Sholeh Semendhi Pasuruan. Mbah Sholeh merupakan seorang alim ulama yang ada di Pasuruan. Mbah

[illegible]

Dalam melaksanakan kehendak Mbah Sholeh Semendhi, Mas Sayyid Sulaiman memohon kepada Mbah Sholeh untuk diberi waktu untuk menyampaikan kabar dan memohon izin kepada kedua orang tuanya di Cirebon. Untuk menyampaikan kabar tersebut, Mas Sulaiman memakan waktu kurang lebih tiga bulan. Sedangkan adiknya Mas Sayyid Abdurrahim tetap tinggal di Pasuruan telah terlebih dahulu dengan putri pertama Mbah Sholeh Semendhi kemudian Mas Sayyid Abdurrahim lebih dikenal dengan nama Mbah Arif Segoropuro Pasuruan). Sekembalinya dari Cirebon, Mas Sulaiman dinikahkan dengan putri kedua.⁹

⁹Mas Nasirul Haq bin Ahsan, *Wawancara*, Surabaya, 23 November 2017.

Dari keturunan Sayyid Ali Ashgor inilah yang mewarisi Pondok Pesantren Ndresmo dan melanjutkan perjuangan ayahnya Sayyid Ali Akbar di Surabaya yang kini terdapat sekitar 28 komplek pondok pesantren di dua desa Sidoresmo dan Sidosermo. Namun kedua desa ini terletak dua kecamatan yang berbeda. Wilayah Ndresmo yang berbatasan dengan Wonocolo disebut Sidosesmo sedangkan wilayah Ndresmo yang berbatasan dengan Wonokromo disebut Sidoresmo.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Mas Sayyid Ali Akbar nyantri pada keturunannya Raden Rahmad (Sunan Ampel) di pesantren Ngampel Denta. Namun, peneliti belum menemukan data secara jelas siapa nama keturuanan Raden Rahmad tersebut. Adanya pesantren Ngampel Denta, terbukti bahwa Raden Patah (1455-1518M) pernah nyantri Ngampel Denta dan Sunan Ampel lah

Silsilah yang penulis kemukakan, dapat dilihat bahwa genealogi seseorang dikaitkan Sunan Ampel dan Sunan Ampel sendiri selalu dikaitkan dengan Rasulullah (*dzuriyyah*). Hal ini kemungkinan besar untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Sehingga genealoginya selalu dikaitkan dengan seorang tokoh yang telah mendapatkan kedudukan di hati masyarakat. Persoalannya, benar atau tidaknya sejauh ini belum terbukti kebenarannya.

١١ **إن الفتى من يقول ها أناذا وليس الفتى من يقول كان أبى**

Sifatnya yang selalu ikhlas menjalani kehidupan, berakhlak mulia, taat dan rajin menjalankan perintah-perintah Allah diwarisi oleh kedua anaknya. Setelah ia

¹¹ Abu Ma'aly, *Fashlul Khithob* Juz I (Tt: Tp, 1422), 147.

Hal ini sangat dirasakan manfaatnya oleh santri, masyarakat dan anak keturunannya. Sebagaimana maqolah yang sering kita dengar, “Sebaik-baik manusia ialah orang yang bermanfaat bagi orang lain”. Menurut Kiai Mas Cholil pendidikan merupakan tempat untuk membentuk karakter yang berkualitas.

إذا شئت أن تلقى عدوك راغما وتقتله غما وتحرقه هما فرم للعلی وازداد من العلم إنه من ازداد علما زاد حاسده غما¹²

﴿خَيْرٌ تَعْمَلُونَ يَمَا وَاللَّهِ دَرَجَتِ الْعِلْمُ أَوْ تَوَاوَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامِنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاذْشُرُوا أَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا

¹²Al-Zarnuij, *Ta'limul Muta'allim* (Bairut: Al-Maktab Al-Islami, 1981), 120.

[illegible]

Diusia Kiai Mas Cholil yang ke 60 tahun, tepatnya pada tanggal 19 Juni 1948, Kiai Mas Cholil tutup usiakarena jatuh sakit.Tokoh yang wafat dalam usia relatif muda meninggalkan keluarga, santri dan ajaran-ajaran yang akan selalu dikenang sepanjang zaman. Ia dimakamkan di pemakaman umum di Sidoresmo bersama para keluarga Sidoresmo Dalam.¹⁴

B. Riwayat Pendidikan Kiai Mas Cholil

¹⁴Mas Faruq bin Khotib, *Wawancara*, Surabaya, 24 Oktober 2017.

Selain pendidikan, faktor lingkungan keluarga membawa dampak dan perkembangan tersendiri untuk anak. Lingkungan memegang peran penting karena pendidikan orang tua dan bimbingannya dapat memberikan warna bagi anak dalam hal sifat, watak, perilaku orang tua dalam kehidupan keluarga. Seperti halnya lingkungan Kiai Mas Cholil hidup yang berada lingkungan pesantren dan penuh dengan pendidikan agama. Dimana pendidikan agama begitu melekat dalam keluarganya.

Pesantren merupakan sebagai tempat yang mengajarkan pola pikir, norma dan amalan-amalan yang berlandaskan agama Islam yang halnya penyiaran dakwah Islam. Selain itu, pesantren bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.¹⁵

¹⁵Zamakhshyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 16-18.

Adapun lingkungan masyarakat pun ikut berperan dalam pribadi seseorang. Begitu pun Kiai Mas Cholil lahir dalam suatu daerah yang berperan dalam pembentukan pribadi yang nantinya akan menjadi tokoh penerus leluhurnya dalam pengembangan pesantren dan dikelilingi oleh keluarga yang notabentanya seorang Kiai atau Sayyid keturunan Arab dari klan yang bermacam-macam. Secara tidak langsung, lokasi yang strategis dan religius dapat membentuk pribadi yang baik dengan pengalaman-pengalaman yang bisa dilihat sehari-hari dalam diri Kiai Mas Cholil.

Dari penjelasan latar belakang keluarganya, Kiai Mas Cholil hidup dalam lingkungan yang membuat ia menjadiseorang yang memiliki watak perjuangan yang sangat gigih dan seseorang yang terpendang karena semua itu bisa dilihat dari perjuangan para leluhur pendahulunya yakni Mas Sayyid Ali Akbar yang dulu menjadikan Ndresmo sebagai tempat sentra dalam menimba ilmu agama.

Hal ini bisa dilihat dari cerita Mas Sayyid Ali Akbar yang ketika dulu sudah membentuk sebuah masyarakat dan anak keturunannya sebagai masyarakat yang

¹⁶ Mas'ud, "Peran Tholhah Abdullah Sattar Dalam mengembangkan Pondok Pesantren at-Tauhid di Sidoresmo Surabaya (1969-1991)", 28-32.

Pemerintah kolonial yang dikenal dengan politik adu domba mulai menentukan cara dan strategi yang tepat untuk menangkap Sayyid Ali Akbar. Sebelumnya mereka melakukan penangkapan, mereka menemui Ki Palguno seorang ahli nujum yang tinggal di Blibis Surabaya untuk menggambarkan jelas siapa gerangan orang yang menyebabkan tentara dan opsir-opsir Belanda mati dalam keadaan misterius.

Dari hasil semedinya, Ki Palguno menuturkan bahwa kematian misterius itu terjadi karena seorang ulama besar yang sakti mandraguna dari Pondok Pesantren Ndresmo yakni Mas Sayyid Ali Akbar. Namun Ki Palguno juga menegaskan ketidaksanggupannya menghadapi Mas Sayyid Ali Akbar dan berkata: “Aku sendiri takut menghadapinya. Jangankan mengadakan perlawanan, jejak tapak kakinya saja jika kita langkahi dengan maksud jahat, besar kemungkinan mati sekita. Karena itu tidak ada seorangpun yang sanggup menghadapi Mas Sayyid Ali Akbar”.

Dengan melancarkan siasat adu dombanya, Belanda mengatakan bahwa negeri Belanda saat ini sedang dilanda wabah penyakit yang misterius kepada salah-satu keluarga dari Ibu Mas Sayyid Ali Akbar. Oleh karena itu, jika Mas Sayyid Ali Akbar mau menolong dan menyembuhkan orang-orang Belanda dari penyakit tersebut, maka Belanda bersedia masuk Islam. Mendengar cerita tersebut, tergerak hatinya untuk menjalankan tugas yang mulia itu. Berangkatlah Mas Sayyid Ali Akbar ke negeri Belanda dengan kapal laut.

Tapi kenyataannya, niat mulia kandas oleh tipu daya Belanda. Kapal yang dinaikinya meledak dasyat di tengah-tengah laut. Makam Mas Sayyid Ali Akbar

Awalnya karir Kiai Mas Cholil seperti hanya Kiai yang ada di Ndresmo, mengamalkan semua ilmu yang ia miliki untuk kegiatan mengajar ilmu agama di Pondok Pesantren Ndresmo. Tidak punya pekerjaan lain selain mengajar santri dan anak-anaknya.

¹⁷Mas Nuh bin Yusuf, *Wawancara*, Surabaya 23 November 2017.

[illegible]

Belum diketahui secara pasti bahwa Kiai Mas Cholil sebagai tokoh pesantren tradisonal merupakan salah satu kiai Nahdhotul Ulama' (NU). Hal ini diketahui, pada tanggal 22 Oktober 1945 sampai 10 November 1945 ia terpanggil oleh seruan K.H Hasyim Asy'ari pasca Revolusi Jihad. Resolusi Jihad merupakan fatwa dari K.H Hasyim Asy'ari yang menyeru elemen bangsa khususnya umat Islam untuk membela Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan melawan sekutu yang diboncengi NICA.¹⁹

Resolusi Jihad lah yang akhirnya mampu membangkitkan semangat arek-arek Surabaya khususnya Kiai Mas Cholil. Ndresmo merupakan kampung yang sangat diistimewakan sampai Gus Dur pernah berkata pada akhir Pilpres sebelum adanya PKNU pada tahun 2004: “Kalau diadakan pemilihan umum di negara ini, jangan lupakan Ndresmo”.²⁰

²⁰ Mas Agus Salim, *Wawancara*, Surabaya, 13 Desember 2017.

Oleh karena itu, santri-santri diberi kebebasan untuk menentukan dan memilih kepada siapa kiai, mereka akan mengaji. Seperti contoh: ilmu Nahwu kepada Kiai Mas Qohar, kitab Takrib kepada Kiai Mas Muhammad, ngaji al-Qur'an kepada Kiai Mas Thoha dan lain-lainnya. Sementara Kiai Mas Cholil mengajar kitab Fathul Qorib, Ta'limul Muta'allim, Takrib dan mungkin masih banyak kitab yang lain.

Selain kitab-kitab yang diajarkan kepada santri dan anak keturunannya. Kiai Mas Cholil mengajarkan betapa pentingnya menuntut ilmu, menghayati ilmu, menata kebersihan hati yang populer dengan dengan ikhlas (berasal semata hanya karena Allah), berkelakuan baik kepada sesama dan yang paling penting tidak bersifat diskriminasi terhadap komunitas masyarakat yang berbeda status dan klan keturunan. Ajaran-ajaran Kiai Mas Cholil ini sampai saat ini masih diterapkan

²² Mas Faruq bin Khotib, *Wawancara*, Surabaya 23 Oktober 2017.

عن شدادبن اويس رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: سيدالاستغفار أن يقول العبد:
اللهم أنت ربي لا إله إلا أنت خلقتني وانا عبدك وانا على عهدك ووعدك ما استطعت أعوبك من شر ما صنعت
أبوء لك بنعمتك عليك وأبوء بذنبي فاغفر لي فإنه لا يغفر الذنوب إلا أنت من قالها من النهار موقنا بها فمات
من يومه قبل ان يمسي فهو من أهل الجنة ومن قالها من الليل فهو موقن بها قبل ان يصبح فهو من الجنة (رواه
امام بخاري)²³

" اللهم أنت ربي لا إله إلا أنت خلقتني وأنا عبدك وأنا علي عهدك ووعدك ما استطعت أعوبك من شرما صنعت أبوء لك بنعمتك عليك وأبوء بذنبي فاغفرلي فإنه لا يغفر الذنوب إلا أنت لا إله إلا أنت يا جنان يا منان يا ذا الجلال والاكرام أصرف عنا كيد الظالمين ومكر الماكرين (ثم يقرأ سورة يس أربعة سور)"

²³Hasan Al-Banna, *Al-Ma'tsurat Hasan Al-Banna*, ed. Lutfi Yansyah (Jakarta: Zikrul Hakim, 2006), 47.

BAB III

A. Awal Mula Sidoresmo

Kampung Ndresmo sering dikenal dengan sebutan Sidoresmo atau Sidosermo, menyimpan jejak masa lalu yang panjang. Di kampung santri inilah, pendidikan, perjuangan dan pengajaran nilai-nilai Islam sudah ada sejak jaman Soerabaia Tempo Doeloe dijalankan. Dari rahim Ndresmo inilah anak keturunan Basyaiban dan Sayyid Adhmat Khan yang diyakini bernasab sampai Rasulullah yang melahirkan ulama besar dengan benih pesantren yang didirikan beratus tahun lalu itu hingga kini masih terus berkembang dan berdiri tegar.

Pada zaman Belanda, Pesantren merupakan benteng pertahanan ajaran Islam, tempat menggali serta mengembangkan ajaran Islam secara mendalam. Pesantren seringkali dirintis oleh kiai yang menjahui daerah-daerah hunian untuk menemukan tanah-tanah kosong yang masih bebas dan cocok untuk digarap. Seorang kiai membuka hutan yang sudah dihuni, mengislamkan para kafir daerah dan mengolah tempat yang baru dibabat.

Secara kultural, pesantren mewarisi tradisi mandala Hindu-Budha. Namun, perlu dicatat bahwa pesantren memiliki spesifikasinya sendiri baik yang berkaitan dengan sistem maupun kelembagaannya.¹

Seperti hanya awal penamaan kampung Ndresmo yang diberikan oleh Mas Sayyid Ali Akbar. Itu semua berawal dari Mas Sayyid Ali Akbar (17 M) yang merupakan anak dari Mas Sayyid Sulaiman (17 M) disuruh pergi ke Surabaya

¹Ahwan Mukarrom, *Sejarah Islamisasi Nusantara* (Surabaya: JAUHAR, 2009), 91.

Setelah dirasa oleh kiainya, bahwa ilmu yang dimiliki Mas Sayyid Ali Akbar sudah cukup, saatnya ia mengamalkan ilmu tersebut kepada masyarakat. Tidak hanya itu ia juga diberi pesan dari sang kiai: “Nak, laksanakan perintah Allah dan amalkan ilmu demi syiar Islam”. Berangkatlah Mas Ali Akbar meninggalkan Ampel Denta pada akhir abad 16. Dalam perjalanan, ia beristirahat di suatu tempat disisi timur Wonokromo. Ia bermunajat pada Allah agar diberi petunjuk, Iapun melihat sebuah cahaya terang mengarah kesuatu tempat yakni wilayah hutan Ndemungan yang angker dan konon menurut cerita tak ada yang berani masuk hutan tersebut.

Apabila dilihat dari jarak umur Mas Sayyid Sulaiman tidak jauh dari anaknya Mas Sayyid Ali Akbar karena sebelum nyantri di Ngampel Denta ia sudah memiliki anak Ali Akbar di Krapyak Pekalongan. Namun, ada selisih

[illegible]

Ada dua versi mengenai tahun berdirinya Sidogiri yakni tahun 1745 dan 1718. Pada tahun 1718 merupakan tahun yang paling dekat dengan masa Mas Sayyid Sulaiman karena ia membatalkan alas Sidogiri pada usia senja dan belum sempurna, ia sudah meninggal. Sementara tahun 1745, diperkirakan masa hidup Kiai Aminullah yang menjadi pemimpin pondok Sidogiri dan tahun 1745 inilah yang menjadi patokan berdirinya Pondok Sidogiri.

Hari terus berganti, kehidupan Mas Ali Akbar diisi dengan ibadah, ngaji dan pembenahan yang diikuti lima santri lainnya. Hampir setiap malam, kelima santri tersebut *Nderes* atau belajar membaca Al-quran. Pada suatu malam saat Mas Sayyid Ali Akbar hendak melaksanakan salat Tahajud, ia mendengar lima santrinya *nderes* kitab-kitab yang diajarkannya dan menghampiri lima santri tersebut yang mereka lakukan hampir setiap malam. Ia sangat terkesima melihat lima santrinya istiqomah *nderes*.

[illegible]

Perlu diketahui bahwa di antara santri lima itu, salah-satunya merupakan Kyai Ageng Hasan Besari, pendiri Pondok Pesantren Tegalsari Ponorogo abad 17M dan mendapat tanah perdikan dari Pakubuwana II tahun 1742. Pertumbuhan Pondok Pesantren Tegalsari semakin pesat dan menjadi pusat perkembangan agama Islam, masa Kerajaan Mataram Islam dengan salah satu buktinya yakni tempat bergurunya seorang pujangga Jawa yang masyhur bernama Kanjeng Raden Tumenggung Ronggowarsito (1802-1873) sebagai utusan Kerajaan Surakarta untuk memperdalam ilmu agama Islam sebelum ia menjadi pujangga di Surakarta.

Apabila kisah diatas dilihat dari realitas historis itu berlainan dengan runtutan waktu masa hidup Sayyid Ali Akbar abad 16 dengan berdirinya pondok Sidogiri (1718). kisah ini dibuat untuk semangat berdakwah antara dai, ustadz dan lain-lain dalam menyebarkan luaskan agama Islam.

Sejak itulah Ndresmo, setelah terbentuk komunitas kecil masyarakat dari daerah sekitar mulai berdatangan santri-santri untuk mengaji dan memperdalam

[illegible]

Pada perkembangan panjangnya sekitar tahun 1960-an, banyak pondok yang berdiri sekitar 20 lebih pondok pesantren berdiri di sana, namun yang bisa dikatakan sebuah pondok yang lumayan besar hanya ada tiga pondok pesantren diantaranya: at-Tauhid, an-Najiyah dan al-Haqiqi.

Namun sumur itu sekarang sudah ditutup, karena pernah terjadi hal yang menakjubkan “Ada orang yang mencuri buah pepaya yang masih utuh. Kemudian dicuci dengan air sumur, alhasil pepaya itu tidak mempan dikupas dengan pisau dan masih banyak lagi kejadian yang berhubungan dengan sumur itu hingga orang yang meminumnya kebal akan segala senjata tajam.”⁴

⁴ Ibid., 617.

⁵Mas Faruq, *Wawancara*, Surabaya, 24 Oktober 2017.

membaca dan menghafal al-Qur'an saja, melainkan diperbolehkan membaca koran untuk mengetahui informasi terbaru perkembangan dunia luar.⁶ Selain itu, para santri sudah diperkenalkan media sosial berupa HP dan Laptop dengan memanfaatkan internet untuk mengetahui informasi terkini.

B. Kondisi Geografis Sidosermo dan Sidoresmo

Kampung Ndresmo sering dikenal dengan sebutan Sidosermo dan Sidoresmo, namun kedua kampung tersebut berada di kecamatan yang berbeda. Kelurahan Sidosermo terletak di daerah Surabaya bagian selatan tepatnya di kecamatan Wonocolo Surabaya yang berada di Sidosermo PDK IV. Secara administratif kelurahan Sidosermo terdiri dari 8 RW dan 34 RT. (lihat lampiran No.2)

Kelurahan Sidosermo berbatasan dengan beberapa wilayah antara lain, yaitu:

- 1) Bagian Utara berbatasan dengan kelurahan Jagir Wonokromo.
- 2) Bagian Selatan berbatasan dengan Kendang Sari Tenggilis Mejoyo.
- 3) Bagian Timur berbatasan dengan Panjang Jiwo Tenggilis Mejoyo.
- 4) Bagian Barat berbatasan dengan Bendul Merisi Wonocolo. (lihat

lampiran No.3)

Sebagain besar masyarakat kelurahan Sidosermo bermata pencaharian di luar rumah seperti: PNS dan karyawan perusahaan swasta. Selain itu pengrajin industri, usaha kios, tukang kayu, swalayan, penyewa kamar, asrama dan lain-lain.

⁶Redaktur Radar, “Pertahankan Budaya Pengajian Kitab di Masjid” dalam *Radar Surabaya* (31 Mei 2017), 64.

52

Kanak (TK), dua Sekolah Dasar (SD), 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan pendidikan formal keagamaan diantaranya: dua Sekolah Islam (SI), dua Madrasah Ibtidaiyah (MI), dua Madrasah Tsanawiyah (Mts), satu Madrasah Aliyah (MA) dan lima pondok pesantren. Mayoritas penduduk kelurahan Sidosermo beragama Islam. terdapat berbagai agama yang dianut seperti Kristen, Budha, Hindhu, Katholik dan Konghucu.

Adapun visi, misi dan motto kelurahan Sidosermo yakni:

- a. Visi : Bijak dan Tanggap
- b. Misi :
- ❖ Pelayanan yang adil dan transparan.
 - ❖ Mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan sosial masyarakat dan sektor informal.
 - ❖ Masyarakat lingkungan kelurahan sehat, bersih, hijau, nyaman dan tentram.
 - ❖ Meningkatkan kualitas som aparatur.
 - ❖ Terciptanya tertib administrasi dan tata kearsipan.
 - ❖ Meningkatkan kerjasama antara kelurahan dengan masyarakat serta lembaga masyarakat yang ada.
- c. Motto : SIDOSERMO BERIMAN, SEHAT, BERSIH, HIJAU DAN TENTRAM.

Sementara lokasi penelitian terletak di kelurahan Sidoresmoterletak di wilayah kantor kelurahan Jagir yang berada di Jl. Bendul Merisi No. 52

Kelurahan Jagir Wonokromo berbatasan dengan beberapa wilayah antara lain, yaitu:⁷

- Di RW 2 bernama Sidoresmo Dalam memiliki dua RT yakni RT 1 dan RT 2. RT 1 inilah yang memperoleh daerah bebas pajak dari Walikota dan Kantor Dewan Pimpinan Daerah di Surabaya. Sementara RT 02 tetap wajib membayar pajak kepada pemerintah.(lihat lampiran No. 7)

Dalam kegiatan pendidikan formal, di kelurahan Sidoresmo terdapat Paud, Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah yang ada di

[illegible]

Tidak mengherankan jika semua masyarakat Sidoresmo Dalam beragama Islam semua dikarenakan asal usul perkampungan itu juga dari seorang tokoh ulama dan kampung tersebut dikelilingi oleh pondok pesantren.

a. Visi : Smart Service Dalam Pelayanan

- 5) Peningkatan kualitas sumber daya aparatur.
- 6) Meningkatkan kesadaran hukum masyarakat.
- 7) Mewujudkan penataan lingkungan yang bersih, hijau dan bebas banjir.
- 8) Mewujudkan kesejahteraan.

Wilayah Sidoresmo Dalam terletak dari pusat kota Surabaya (Tunjungan) kira-kira kurang lebih 10 km. Jadi jaraknya cukup jauh karena wilayah Sidoresmo Dalam terletak bagian selatan dari kota Surabaya, jika ditempuh dengan kendaraan bermotor kira-kira hanya 20 menit kalau tidak macet.

Tanah perdikan secara tidak langsung merupakan sebuah wujud dari adanya legitimasi kekuasaan. Tanah ini merupakan pemberian Belanda kepada tokoh-

Kedudukan tanah perdikan ini diberikan hak khusus dalam pengelolaannya serta tidak adanya pajak. Tanah perdikan diberikan untuk keperluan pendidikan agama Islam dan untuk menjaga ketentraman rakyat karena pondok pesantren merupakan sarana pendidikan yang gerak-gerik masyarakat dapat diawasi oleh penguasa melalui tokoh masyarakat sebagai pemimpin pondok pesantren.

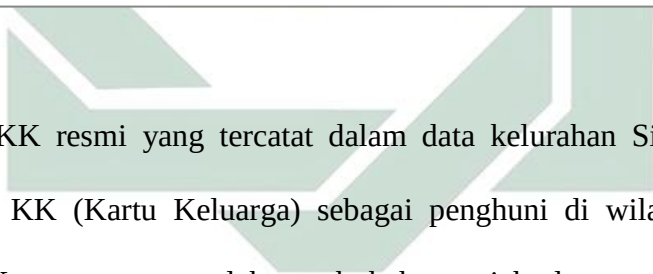
Hal ini mampu dirasakan pengaruhnya yang besar di tengah-tengah masyarakat dan menjadikannya sebagai pemimpin masyarakat. Dengan demikian, pesantren-pesantren beserta kiai-kiai mempunyai peranan penting dalam pengembangan pendidikan dalam masyarakat.⁸

⁸Ahwan Mukarrom, *Sejarah Islamisasi Nusantara* (Surabaya:Jauhar, 2009), 93.

Jadi dapat disimpulkan bahwa wilayah Sidoresmo yang mendapat bebas pajak sesuai surat besluit dari Belanda itu mencakup semua pondok pesantren yang dipimpin oleh para keturunan Sayyid Ali Akbar dari klan Basyaiban. Wilayah sangat luas meliputi Sidoresmo dan Sidosermo yang mengalami perubahan nama pada tahun 1972, yang dahulu dikenal dengan kampung Nдресmo. Namun, pada tahun 1980 oleh pemerintah kota Surabaya wilayah Sidosermomulai dikenakan pembayaran pajak. Sedangkan wilayah Sidoresmo tidak dikenakan pajak sampai saat ini karena adanya surat besluit pemberian Belanda hanya mencantumkan wilayah Sidoresmo saja.

Sedangkan RT 2 dipimpin oleh Ibu Sri Handayani tetap mbayar pajak walaupun RT 2 masih masuk wilayah RW 2. Wilayah RT 1 ini tidak memiliki surat PBB (Pajak Bumi dan Bangunan) setiap masing-masing kepala keluarga.⁹ Mereka hanya menggunakan satu surat keterangan bebas pajak itu dari pemerintah Belanda tahun 1934 saja.

[illegible]



sekitar 25 KK.¹⁰

¹⁰Mas Agus Salim, *Wawancara*, Sur

¹⁰Mas Agus Salim, *Wawancara*, Surabaya, 21 Desember 2017.

PERJUANGAN KIAI MAS CHOLIL UNTUK MEMPEROLEH STATUS TANAH PERDIKAN DI SIDORESMO

Indonesia merupakan salah satu bangsa jajahan pemerintah kolonial Belanda. Pemerintah Belanda berusaha dengan berbagai upaya yang telah mengeksploitasi sumber daya alam maupun daya manusia dengan tidak memperhatikan nasib bangsa yang dijajah untuk kepentingan dalam bidang politik, sosial, ekonomi dan kebudayaan.¹ Kolonialisme merupakan serangkaian upaya suatu bangsa untuk menaklukkan bangsa lain.

Hal ini pun terjadi di Surabaya bagian selatan, tepatnya di wilayah kelurahan Sidoresmo yang dahulu terkenal dengan nama kampung Ndresmo. Pada waktu itu, Belanda melakukan pemetaan tanah untuk menarik sewa tanah

² Dukut Imam Widodo, *Sidoarjo Tempo Doeloe* (Surabaya: Dukut Publishing, 2013), 126.

(pajak) di Sidoresmo. Tidak ada sesuatu yang mudah didapatkan secara mudah tanpa adanya usaha-usaha untuk mendapatkannya. Di wilayah Sidoresmo itu mayoritas dihuni oleh para kiai-kiai keturunan Sayyid Basyaiban yang kegiatan sehari-hari hanya menyebarkan dan mengajar agama Islam kepada santri-santrinya di pondok pesantren. Tidak ada aktivitas atau pekerjaan selain kegiatan tersebut, akhirnya para kiai berusaha untuk mengajukan pembebasan pembayaran pajak bagi wilayah Sidoresmo kepada pihak Belanda dengan diwakili oleh Kiai Mas Cholil untuk menemui pihak Belanda.

Kiai Mas Cholil merupakan salah satu tokoh masyarakat yang sangat berperan penting dalam perjuangan perolehan status tanah perdikan di Sidoresmo. Kiai Mas Cholil dikenal sebagai seorang kiai yang memiliki karakter pandai diplomatik, shaleh, berwibawa, pendiam dan nahwu awam (lurus/kenceng) dipilih untuk menemui pihak Belanda atas pengajuan bebas bagi masyarakat Sidoresmo yang tidak mampu membayar pajak dengan jumlah besar dibanding aktivitas mereka hanya mengajar ilmu agama tanpa imbalan.

Setelah Kiai Mas Cholil bertemu dengan pihak Belanda terjadilah pelobian dan mengajukan bebas pajak karena para kiai yang tinggal di Sidoresmo tidak memiliki pekerjaan lain kecuali mengajar santri-santri di lembaga pendidikan berupa pondok pesantren. Selain itu, masyarakat Sidoresmo khususnya para kiai yang tinggal menetap di Sidoresmo tidak pernah membayar pajak pada penguasa sebelumnya.

Setelah adanya pengajuan tersebut, terjadilah gejolak antara kedua pihak. Namun, atas usaha yang dilakukan oleh Kiai Mas Cholil yang terkenal pandai

⁴ Mas Said bin Aly, *Wawancara*, Surabaya, 8 Desember 2017.

Kiai Mas Cholil sebagai perwakilan para kiai Sidoresmo kembali menemui pihak Belanda dan sekembalinya pulang, Kiai Mas Cholil membawa Surat Besluit yang isinya, kepada Kiai Mas Cholil dan kawan-kawan diberikan kebebasan pembayaran persewaan tanah (bebas pajak) dari pemerintah kolonial Belanda di desa Sidoresmo; dan diperkenankan untuk mendirikan bangunan-bangunan berupa rumah di atas tanah tersebut, dengan syarat adanya perjanjian tidak diperkenankan untuk memperluas bangunan-bangunan tanpa adanya izin kepada yang bewajib. Surat Besluit ini menggunakan bahasa Belanda dan sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.⁵ (lihat lampiran No. 8 dan 9)

Hal ini pun diperkuat dengan penelitian Martin Van Bruinessen bahwa dari 244 desa perdikan hanya empat desa yang sebagian penghasilannya secara eksplisit digunakan untuk pemeliharaan pesantren. Namun, ada juga beberapa pesantren yang berada di desa perdikan tidak mendapat pembagian penghasilan.

⁵Arsip Bahasa Belanda tentang Surat Putusan Walikota dan Ketua D.P.D di Surabaya No. 768/B.W. tanggal 31 Mei 1934.

Adanya bebas pajak ini bukan perjuangan dan usaha-usaha memperolehnya seperti pemberian kerajaan Mataram, namun atas pengajuan para kiai-kiai Sidoresmo pada abad ke 20, pada tanggal 31 Mei 1934 bertepatan dengan hari jadi kota Surabaya (HUT) saat ini⁸ bukan karena apa-apa melainkan sebagai tempat pendidikan agama berupa pondok pesantren, tempat peribadatan, adanya makam dan fasilitas-fasilitas umum yang bersifat sosial.

⁶Hanun Asroah, *Pelembagaan Pesantren: Asal-Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa*, 112.

⁸Mas Nuh, *Wawancara*, Surabaya, 24 Oktober 2017.

[illegible]

Sementara pondok-pondok yang bebas pajak diantaranya: an-Nur, langgar al Ubaidah, al-Ikhlâs, al-Badar, at-Tauhid, Yanabiul Ulum, Hay Zuhur, al-Khodijah, al-Hasan dan pondok-pondok kecil yang tidak ada namanya karena berada di dalam rumah kiai. Mereka yang memperoleh bebas pajak tidak memiliki surat keterangan kepemilikan tanah dalam ukuran tertentu, keterangan dari ketua RW pun sudah cukup jika warga RT 1 mengurus tanah yang mereka tinggali.

B. Konflik Tanah

¹⁰Nama-nama kiai yang memperoleh tanah bebas pajak terdapat baru 33 rumah sementara yang lain belum terdapat. Agus Salim, *Wawancara*, Surabaya, 8 Januari 2018.

[illegible]

Setelah adanya pembatalan pemetaan tanah di Sidoresmo untuk mendapatkan tanah resmi dengan adanya sertifikat, Kiai Mas Yusuf dan Kiai Mas Achsan mengajukan ke Pengadilan Agama Surabaya memohon adanya Surat Fakta Waris Damai pada tanggal 3 Desember 1979.

Bahwa Kiai Mas Cholil telah wafat pada tanggal 19 Juni 1948, dengan meninggalkan ahli waris yang bernama K. Jusuf Cholil (55) dan Mas Achsan (53) yang bertempat tinggal di Sidoresmo No. 39 A mendapatkan hak milik berupa sebidang tanah di Sidoresmo yang diberi kebebasan pembayaran persewaan tanah menjadi hak waris kedua ahli waris dan tidak ada lagi yang berhak mewarisi atas

[illegible]

Setelah adanya Surat Fatwa Ahli Waris Damai, timbul konflik tanah antara keluarga Kiai Mas Cholil (K. Yusuf dan Mas Achsan) dengan keluarga Mas Ubaidah didukung moral oleh Mas Soelem karena sengketa sebidang tanah dimiliki atas nama dua orang. Akhirnya, Mas Ubaidah dengan menunjuk suratnya tertanggal 22 April 1980 perihal mohon ditinjau kembali atau dibatalkan Surat Fatwa Waris Damai No. 922/Fatwa/I/1979, tanggal 3 Desember 1979.

Setelah masuk pengadilan Surabaya, selang beberapa waktu turunkan Penjelasan Surat Fatwa Waris Damai No. 922/Fatwa/I/1979. Bahwa telah diteliti lebih lanjut oleh pengadilan dengan bukti yang diserahkan oleh pemohon Mas Achsan yaitu Surat Putusan walikota dan ketua D.P.D di Surabaya baik yang berbahasa Belanda ataupun yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. maka harta peninggalan almarhum Kiai Mas Cholil tersebut merupakan harta peninggalan almarhum Kiai Mas Cholil dengan kawan-kawan atau lebih jelasnya bukan merupakan peninggalan almarhum seorang. Melainkan harta peninggalan almarhum berserta orang lain.¹⁴ (lebih jelasnya lihat lampiran No. 12 dan 13)

¹³Arsip tentang Surat Fatwa Waris Damai No. 922/Fatwa/I/1979.

[illegible]

Akhirnya, pada tanggal 17 September 1984, KH. Yusuf Cholil dan Mas Ahsan Cholil meminta permohonan bantuan pencegahan penyalahgunaan fotocopy Besluit No. 768/B.W terhadap pihak-pihak atau orang lain yang mengajukan peresmian tanah atau ijin bangunan dengan menggunakan fotocopy surat Besluit tersebut. (lihat lampiran No. 16)

1) Dampak Politik

¹⁵Arsip tentang surat pertama dan kedua kepada Kiai Mas Tholhah tanggal 28 Desember 1982 dan 20 Februari 1983.

Padahal secara administratif kota Surabaya dalam PERDA(Peraturan Daerah) maksimal dalam satu RW terdapat lima RT namun yang penting setiap RW itu diusahakan memiliki RT yang ganjil.¹⁶ Hal ini berbeda dengan wilayah kelurahan RW 2 yang tidak mau dipecah menjadi 3 RT atau lebih. Di wilayah Sidoresmo Dalam, pemilihan ketua RW dipilih langsung oleh ketua RT dan ketua RT harus dipilih oleh warga masyarakat setempat.

SaatKH. Mas Said bin Aly menjabat sebagai ketua RW pernah mengusulkan wilayah RW 2 dibagi menjadi 3 RT. Alasannya, untuk mencegah terjadinya *Drauh* (pelorehan suara yang sama) dalam pemilihan ketua RW.¹⁷ Jika setiap RW itu memiliki RT yang ganjil minimal tiga RT maka saat terjadinya pemilihan ketua RW akan ada hasil perolehan suara yang berbeda.

¹⁶Peraturan walikota Surabaya Nomor 68 tahun 2013 tentang pelaksanaan peraturan daerah kota Surabaya Nomor 15 Tahun 2003 tentang pedoman pembentukan organisasi lembaga ketahanan masyarakat kelurahan, Rukun Warga dan Rukun Tetangga.

[illegible]

Tanah perdikan Sidoresmo ini fungsinya sama seperti tanah perdikan di pondok pesantren di Tegalsari Ponorogo yaitu sebagai pusat pengembangan pengajaran pendidikan agama Islam, pusat pemukiman, peribadatan, makam, kesehatan dan sebagai sarana penunjang kesejahteraan rakyat dengan berdirinya pondok pesantren. Pendidikan pesantren di Sidoresmo meliputi pendidikan Islam, dakwah, bela diri, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan yang sejenis.¹⁸ Dahulu, Ndresmo memiliki satu pondok dengan banyak kiai mengajarkan kitab yang berbeda-beda. Sejak tahun 1960, sekitar lebih dari 20 pondok di kampung Ndresmo berdiridengan sejarah yang berbeda-beda.

Tanah perdikan bagi masyarakat Sidoresmo untuk keperluan perkembangan pondok pesantren. Dampak dari adanya tanah perdikan bagi masyarakat Sidoresmo yakni tidak adanya pembayaran pajak (bebas pajak).

¹⁸Mas Nuh, *Wawancara*, Surabaya, 24 Oktober 2017.

Sekarang banyaknya pondok pesantren yang berdiri, membuat corak kehidupan masing-masing kiai, menjadikan kiai mempunyai multifungsi. Kiai dijadikan imam dalam bidang ubudiyah, upacara keagamaan dan kerap kali diminta kehadirannya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang menimpa masyarakat. Peran kiai semakin kuat dalam masyarakat sebagai elite pesantren yang memiliki otoritas tinggi dalam memimpin pondok pesantren.

Saat pemilihan umum berlangsung, banyak calon-calon datang untuk meminta restu dan dukungan kepada kiai-kiai yang ada di Sidoresmo dalam berkampanye. Biasanya, para tokoh pesantren mendatangkan calon-calon dalam pemilihan umum yang diharapkan dengan kedatangannya secara tidak langsung, adanya uang kampanye menambah pemasukkan materialis bagi pondok untuk mengembangkan pembangunan pondok pesantren.²⁰

[illegible]

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kiai Mas Cholil lahir pada tahun 1888 M di Sidoresmo, Surabaya. Ia merupakan putra dari Kiai Mas Idris bin Nawawi dan Mas Nur Intan. Kiai Mas Cholil menikah dua kali, istrinya yang pertama adalah Hanifah binti Ahsan berasal dari Sidoresmo. Dari pernikahan ini, ia dikaruniai tiga putra (Mas Sholeh, Mas Yusuf dan Mas Ahsan). Setelah istri pertamanya ini wafat, ia menikah lagi dengan Fatimah binti Ismail yang berasal dari Berbek Sidoarjo. Namun dari istri kedua ini, ia tidak dikaruniai keturunan. Sama seperti ayahnya, ia menghabiskan waktunya untuk kegiatan belajar-mengajar di pondok pesantren dan diangkat menjadi pemimpin Nдресmo oleh Belanda saat menerima wilayah bebas pajak bagi Sidoresmo. Saat Resolusi, ia ikut serta mempertahankan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan terlibat perang fisik pasca Resolusi Jihad NU.
2. Kampung Nдресmo yang saat ini populer dengan Sidoresmo atau Sidosermo, menyimpan jejak masa lalu relatif panjang yang diberikan oleh Mas Sayyid Ali Akbar. Wilayah Sidoresmo itu masuk wilayah kelurahan Jagir kecamatan Wonokromo, Surabaya. Kampung Sidoresmo saat ini yang menjadi tanah perdikan masuk di RW 02. Di RW 2 bernama Sidoresmo Dalam membawahi dua RT yakni RT 1 dan RT 2. RT 1 inilah yang memperoleh daerah bebas

Sidoresmo, sebelah Utara berbatasan langsung dengan Desa Tauid. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Desa Aly. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Desa K. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan rumah K. Pajak di Sidoresmo merupakan pemberian pemerintah dari beberapa kiai yang diwaliki oleh Kiai M. Ketentuan diantaranya: sebagai tempat pendidikan, tempat beribadah, tempat peribadatan, adanya makam dan sebagainya bersifat umum. Namun, pihak Belanda dengan mengharuskan adanya penyerahan kepada satu tokoh untuk menentukan siapa tokoh namanya

- Sidoresmo, sebelah Utara berbatasan langsung dengan Desa Tauid. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Desa Aly. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Desa K. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan rumah K. Pajak di Sidoresmo merupakan pemberian pemerintah dari beberapa kiai yang diwaliki oleh Kiai M. Ketentuan diantaranya: sebagai tempat pendidikan, tempat peribadatan, adanya makam dan sebagainya bersifat umum. Namun, pihak Belanda dengan mengharuskan adanya penyerahan kepada satu tokoh untuk menentukan siapa tokoh namanya

Sidoresmo, sebelah Utara berbatasan langsung dengan Desa Tauid. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Desa Aly. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Desa K. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan rumah K. Pajak di Sidoresmo merupakan pemberian pemerintah dari beberapa kiai yang diwaliki oleh Kiai M. Ketentuan diantaranya: sebagai tempat pendidikan, antren, tempat peribadatan, adanya makam dan bersifat umum. Namun, pihak Belanda dengan mengharuskan adanya penyerahan kepada satu untuk menentukan siapa tokoh namanya

1. Hasil dari penulisan yang sudah dilakukan penulis tentang Perjuangan Kiai Mas Cholil Untuk Memperoleh Status Tanah Perdikan Dari Pemerintah Kolonial Belanda di Sidoresmo Surabaya (1934-1948) belum tentu memberikan hasil yang sempurna. Namun demi menunjang intelektual di Fakultas Adab dan Humaniora, tertuju pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam. Penulis mengharapkan studi tentang biografi Kiai Mas Cholil dan sejarah tanah perdikan dapat disempurnakan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalami terhadap skripsi ini.
2. Kepada keluarga Sidoresmo, jangan lupakan sejarah perjuangan para kiai terdahulu yang memperoleh status tanah perdikan dari pemerintah kolonial Belanda. Karena berkat perjuangan para kiai terdahulu sampai saat ini Sidoresmo bebas pajak.
3. Kepada masyarakat umum, karya ilmiah ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menunjang pengetahuan yang berkaitan dengan Kiai Mas Cholil dan sejarah tanah perdikan yang ada di Sidoresmo.

DAFTAR PUSTAKA

ARSIP:

Arsip surat Putusan Walikota dan ketua D.P.D di Surabaya No. 768/B.W tanggal 31 Mei 1934 baik bahasa Belanda dan terjemahan.

Manuskrip bahasa Jawa Pegon silsilah keturunan Kiai Mas Cholil sebagai salah satu keturunan laki-laki dari Sunan Ampel.

Arsip tentang ringkasan Nasab Kiai Mas Cholil sampai ke Sunan Ampel dari manuskrip Jawa Pegon.

Arsip mengenai tanah bebas sewa di Sidoresmo Surabaya dari Surat Fakta Waris Damai tanggal 3 Desember 1979 No. 922/Fatwa/I/1979 dari Pengadilan Agama Surabaya.

Arsip mengenai penjelasan dari Surat Fakta Waris Damai tanggal 3 Desember 1979 No. 922/Fatwa/I/1979 dari Pengadilan Agama Surabaya.

Arsip mengenai surat dari Kiai Muhammad Ahsan Cholil tanggal 28 Desember 1982 tentang perluasan pembangunan pondok wanita seluas 3 meter kalau bukan atas nama Kiai Cholil surat hijau tidak diperlukan.

Arsip mengenai surat dari Kiai Muhammad Ahsan Cholil kepada Kiai Mas Tholhah tanggal 20 Februari 1983 tentang pemotongan kayu untuk membangun pondasi perluasan pondok.

Arsip mengenai permohonan bantuan tindakan preventif terhadap pihak-pihak terkait peresmian tanah atau ijin bangunan dengan menggunakan fotocopy arsip besluit tanggal 17 September 1984 dan diterima tanggal 8 Oktober 1984.

BUKU:

Abdul Hakim, Atang. *Metodelogi Studi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Abdullah, Taufik. *Sejarah dan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987.

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2007.

_____. *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.

- Akhudiat, *Masuk Kampung Keluar Kampung, Surabaya Kilas Balik*. Surabaya: Henk Publica, 2008.
- Al-Banna, Hasan. *Al-Ma'tsurat Hasan Al-Banna*, ed. Lutfi Yansyah. Jakarta: Zikrul Hakim, 2006.
- Amin, M. Masyhur. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Indonesia Spirit Foundation, 2004.
- Asrohah, Hanun. *Pelebagaan Pesantren: Asal-Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa*. Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Informasi Penelitian dan Diklat Keagamaan, 2004.
- Bachtiar, Wardi . *Sosiologi Klasik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Berg, L.C.W Van Den. *Hadramaut dan Koloni Arab di Indonesia*, terj. Rahayu Hidayat. Jakarta: INIS, 1989.
- Bzn, B. Ter Har. *Asas-Asas dan Susunan Hukum Adat*, terj. Soebakti Poesponoto. Jakarta: Balai Pustaka, 2013.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Dijk, Van. *Pengantar Hukum Adat Indonesiaterj. A. Soehardi*. Bandung: Sumur Bandung, 1979.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Fadeli, Soleiman dan Muhammad Subhan, *Antologi NU: Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah* edisi ke-2. Surabaya: Khalista, 2008.
- Graff, De H.J. *Puncak Kekuasaan Mataram Politik Ekspansi Sultan Agung*, terj. Pustaka Utama Grafiti dan KITLV. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1986.
- Harsono, Boedi. *Hukum Agraria Indonesia, Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria, Isi dan Pelaksannya*. Jakarta: Djambatan, 2005.
- Kartodirjo, Sartono. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme* edisi 2. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- _____. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993.

- Kartodirjo, Sartono. et al. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 5*. Jakarta: Balai Pustaka, 1975.
- Kontowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 2001.
- M. Zeitlin, Irving. *Memahami Kembali Sosiologi*, terj Anshori. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Moedjanto, G. *Indonesia Abad Ke-20 Jilid I*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Mukarrom, Ahwan. *Sejarah Islamisasi Nusantara*. Surabaya: JAUHAR, 2009.
- _____. *Sejarah Islam Indonesia I*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Nasruddin, Anshoriy. *Bangsa Gagal: Mencari Identitas Kebangsaan*. Yogyakarta: LKIS, 2008.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LPE3S, 1980.
- Notosusanto, Nugroho. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu, 1978.
- _____. *Masalah Penelitian Sejarah*. Jakarta: Yayasan Idayu, 1978.
- Rintoko et all, *Seri Sejarah Soerabaja: Studi Dokumentasi Perkembangan Teritorial Surabaya 1850-1960*. Surabaya, UNESA University Press, 2010.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, terj. Alimandan. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Shadily, Hassan. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bima Aksara, 1983.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali Press, 2009.
- Suhandi, Machi. *Desa Perdikan Tawang Sari di Tulungagung*. Jakarta, Proyek Penelitian Purbakala, 1983.
- Suyanto, Bagong. *Metodelogi Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Widodo, Dukut Imam. *Hikajat Soerabaia Tempo Doeloe*. Surabaya: Dukut Publishing, 2008.

